

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE* DAN *OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
(Studi di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu)**

Wiwinda

*Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu*

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan melalui metode tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 75,63. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,83% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas guru terutama dalam memperhatikan alokasi waktu dan membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Inside dan Outside Circle, Hasil Belajar Siswa*

LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien (Drajat, 1992: 57).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa selalu monoton dan disajikan kurang menarik oleh guru, sehingga siswa selalu mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga pemahaman belajar menurun (Ma'arif, 1993: 23).

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan social (Alim, 1995: 35).

Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik (<http://store.cc.cc/Macam-macam-Metode-Pembelajaran-g1g177821>).

Dari observasi awal penulis di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu Tanggal 10 Agustus 2015 pada kegiatan proses pembelajaran di kelas, Pada kondisi awal guru belum menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI, hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 6,5, nilai siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	D	65	65	√	
2	A	65	50		√
3	L	65	40		√
4	M	65	70	√	
5	V	65	70	√	
6	R	65	75	√	
7	N	65	75	√	
8	J	65	50		√
9	Ar	65	65	√	
10	Aw	65	55		√
11	T	65	50		√
12	Y	65	60		√
13	An	65	65	√	
14	Ad	65	55		√
15	Ev	65	20		√
16	Riz	65	60		√
17	Ais	65	60		√
18	Ha	65	60		√
19	Il	65	60		√
20	K	65	65	√	
21	Zah	65	60		√
22	Af	65	50		√
23	Ang	65	80	√	
24	Dia	65	30		√
	Jumlah nilai		1385		
	Nilai rata-rata		58		

Sumber: Data SDN 23 Ketahun Thn Ajaran 2015

Atas dasar fenomena di atas penulis ingin mencoba model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam proses pembelajaran PAI. Pada siklus I II dan seterusnya akan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Untuk siswa kelas VIII SMP semester 1 pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan

lebih efektif bila disampaikan melalui strategi yang tepat. Penulis dalam hal ini ingin mencoba menggunakan pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa dalam kelas dibagi dalam 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Inside-Outside Circle* di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu pada kelas VIII tahun ajaran 2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marten Yunita dengan no skripsi 371.1 Yun 3932 tahun 2013 berjudul *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Gurur Pandidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kabupaten Kaur*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a) Keterampilan dasar mengajar guru PAI sudah dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kaur, namun masih dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari 50 orang responden angket terdapat 42 orang dengan persentase sebesar 84% termasuk dalam kategori sedang.
 - b) Prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kaur masih termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa SMA Negeri 1 Kaur yaitu sebanyak 28 orang siswa dengan 56% dari seluruh 50 orang siswa yang dijadikan responden termasuk pada kategori sedang.
 - c) Terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kaur, di mana dengan r_{hitung} sebesar 0,891 lebih besar dari nilai koefisien korelasi product moment pada

taraf signifikan 5% sebesar 0,284 maupun pada taraf signifikan 1% sebesar 0,368.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurla Dati dengan no skripsi 371.1 Dar p 4028 tahun 2012 berjudul *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dasar mengajar guru PAI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Keterampilan dasar mengajar guru PAI SMA Negeri 4 kota Bengkulu termasuk pada kategori sedang, ini terbukti dari hasil pengolahan data didapat bahwa pada skor sedang dengan skor total 50 hingga 52 sebanyak 17 orang dari 39 orang responden atau sebesar 43%.

- 2) Hasil Belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 4 kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar agama siswa kelas XI SMAN 4 kota Bengkulu termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyebutkan mayoritas responden atau sebanyak 18 orang dari 39 orang mendapatkan hasil belajar dengan kategori tinggi dibanding dengan angka yang sama oleh siswa yang menempati kategori sedang sebesar 46,2% yakni juga sebanyak 18 orang.

- 3) Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap hasil belajar agama siswa kelas XI SMAN 4 kota Bengkulu

Dari analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap hasil belajar agama siswa kelas XI SMAN 4 kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari nilai r_{hitung} yang didapat sebesar 0,504. Nilai tersebut dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N=39$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,316 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,408. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran IOC

- a. Pengertian Model Pembelajaran IOC

Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *Inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi

informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

- b. Langkah-langkah Model Pembelajaran IOC

Menurut Spencer Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu:

1. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
3. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
5. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang dirumuskan Kagan. Dalam pengembangan (Anita Lie, 2008:66), siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Lingkaran individu

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.

5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

b. Lingkaran kelompok

1. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
2. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran IOC

Kelebihan penggunaan Model IOC ini adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangan penerapan Model IOC adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan (Lie, 2008: 23).

2. Konsep tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar.

Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Usman, 2009: 56). Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pempaca.

Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton mengemukakan hal senada dengan teori *behaviorisme* di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Sanjaya, Wina. 2008).. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa

kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian” (Sudjana, 2008). Selanjutnya, memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Sardiman, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

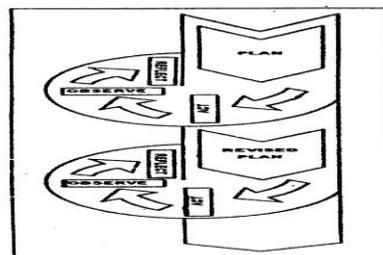
b. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Wahidmurni, 2010: 18).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran (Wardhani, 2007: 41). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

NSS : 202266007014

NPSN : 10702506

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Raya Betungan RT.06 Kelurahan Betungan

Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "B"

Tahun Didirikan : 2005

Tahun Beroperasi : 2005/2006

Status Tanah :

1. Luas Tanah = 6000M²

2. Luas Bangunan = 298 M²

Surat Kepemilikan Tanah :

Akte No.593/52005/PEM

B. Laporan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu dengan siswa sebanyak 24 orang. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) pada mata pelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer/pengamat dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 10 dan 20 Agustus 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22-30 Agustus 2015. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) di kelas VIII SMP Budi Mulya Kota Bengkulu tahun ajaran 2015. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat kurang hasil belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2015. Hasil belajar PAI siswa di kelas VIII Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini

Tabel 6.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	D	65	65	√	
2	A	65	50		√
3	L	65	40		√
4	M.	65	70	√	
5	V	65	70	√	
6	R	65	75	√	
7	N	65	75	√	
8	J	65	50		√
9	Ar	65	65	√	
10	Aw	65	55		√
11	T	65	50		√
12	Y	65	60		√
13	An	65	65	√	
14	Ad	65	55		√
15	Ev	65	20		√
16	Riz	65	60		√
17	Ais	65	60		√
18	Ha	65	60		√
19	Il	65	60		√
20	K	65	65	√	
21	Zah	65	60		√
22	Af	65	50		√
23	Ang	65	80	√	
24	Dia	65	30		√
Jumlah nilai		1385			
Nilai rata-rata		58			

Sumber: Dokumentasi SMP Budi Mulya. 2015

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38 % siswa yang tuntas.

1. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC), dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa

Tabel. 11
Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tak tuntas
1	D	90	√	
2	A	85	√	
3	L	80	√	
4	M.	75	√	
5	V	80	√	
6	R	85	√	
7	N	55		√
8	J	75	√	
9	Ar	75	√	
10	Aw	70	√	
11	T	75	√	
12	Y	75	√	
13	An	80	√	
14	Ad	75	√	
15	Ev	55		√
16	Riz	75	√	
17	Ais	85	√	
18	Ha	75	√	
19	Il	55		√
20	K	80	√	
21	Zah	80	√	
22	Af	75	√	
23	Ang	80	√	
24	Dia	80	√	
Jumlah N = 24		ΣX = 1815		

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1815}{24} \\
 &= 75,63 \\
 \text{b. Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{S}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{24} \times 100\% \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

Adapun perbandingan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel. 12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,08	75,63
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	45	50
Ketuntasan belajar	70,83%	83,3%
Standar penilaian klasikal dan jumlah perolehan oleh siswa (N= 24)		
Nilai tertinggi	3 siswa (0,12%)	1 siswa (0,04%)
Nilai terendah	8 siswa (0,33%)	3 siswa (0,12%)
Nilai diatas rata-rata	15 siswa (0,63%)	21 siswa (0,89%)
Nilai dibawah rata-rata	9 siswa (0,38%)	0

Tabel 12, menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada Siklus II lebih tinggi daripada Siklus I dan nilai tertinggi yang diperoleh pada Siklus II ini masih sama atau tidak mengalami kenaikan dan penurunan dengan Siklus I. Kenaikan skor terjadi pada ketuntasan belajar siswa. Pada Siklus II ini jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah 0 orang. Dengan demikian tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran tercapai karena 100% siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata.

(5) Observasi (Pengamatan)

Hasil penilaian pengamatan terhadap kreatifitas siswa diperlihatkan pada tabel 13.

Tabel. 13
 Persentase Kreatifitas Siswa Pada Siklus II
 Berdasarkan Lembar Observasi

Kriteria Aspek Pengamatan	Jumlah siswa		
	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang(1)
Kesiapan siswa	15 (62,5%)	5 (20,83%)	4 (16,67%)
Perhatian siswa	17 (70,83%)	2 (8,33%)	5(20,8%)
Mengajukan pertanyaan	17 (70,83%)	3 (12,5%)	4 (16,67%)
Menjawab pertanyaan	19 (76,17%)	4 (16,67%)	1 (4,17%)
Bekerjasama dalam kelompok	23 (95,83%)	1 (4,17%)	0
Mengambil kesimpulan	17 (70,83%)	3 (12,5%)	4 (16,67%)
Penguasaan materi	16 (66,67%)	5 (20,83%)	3 (12,5%)

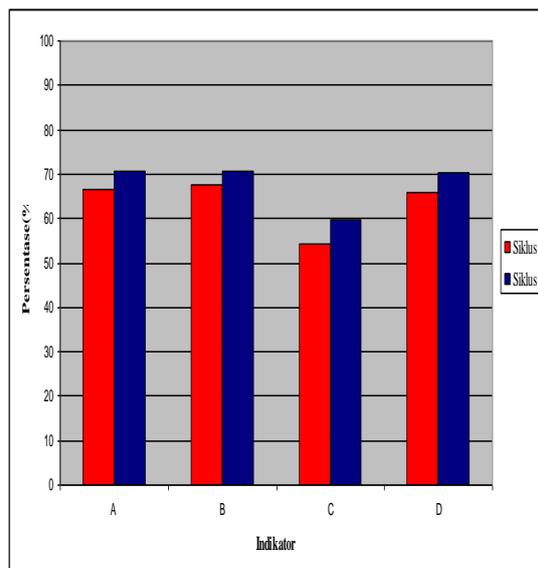
Keterangan : Jumlah siswa yang memperoleh baik, cukup dan kurang dilihat untuk setiap aspek pengamatan dengan cara: Jumlah siswa mendapat criteria baik, cukup atau kurang dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%.

Tabel. 15
 Persentase Ketuntasan Belajar, Nilai Rata-rata Siswa Serta Rata-rata Skor Observasi
 Guru dan Siswa Antara Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata nilai siswa	Persentase ketuntasan	Skor observasi			
				Guru	Kategori	Siswa	Kategori
1.	I	67,08	70,83%	15	Baik	9	Cukup
2.	II	75,63	87,5%	16,5	Baik	14	Baik

Tabel di atas, dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai siswa secara berturut-turut dari siklus I, dan siklus II, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,83% dengan nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 75,63.

Grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar/ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 70,83%, sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Dengan demikian hasil belajar/ketuntasan belajar siswa dari siklus sampai siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 16,67%.



Gambar 4. Grafik perkembangan hasil belajar PAI Siswa

Keterangan:

- A. Motivasi mengerjakan kuis
- B. Ketekunan dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis matematika
- C. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar
- D. Besarnya perhatian terhadap kuis

Peningkatan hasil belajar PAI siswa terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, menjawab pertanyaan dari guru, rasa senang, keinginan yang besar dan ketekunan untuk menyelesaikan kuis dan soal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 75,63. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,83% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

Selain itu dengan penggunaan pembelajaran Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas guru terutama dalam memperhatikan alokasi waktu dan membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran

berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Arikunto, Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- B. Adam. *Macam-macam metode pembelajaran*. Diakses dari http://store.cc.cc/Macam_macam_Metode_Pembelajaran_glg177821 Pada tanggal 3 Feb 2015
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Ciptam 2009.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera, 2010.
- Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.